

Hubungan antara *Self Esteem* dengan Motivasi Berprestasi pada Anggota Paskibra

Bambang Edy Prastyo¹ Windy Chintya Dewi²

Universitas Darul 'Ulum

1bambangep04@gmail.com, 2chintyawindy@gmail.com

Article Info**Article history:**Received August 8th, 2023Revised August 21st, 2023Accepted Oktober 6th,
2023**Keyword:***achievement
motivation, self
esteem, paskibra*

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-esteem and achievement motivation among Paskibra members of SMK Negeri 3 Jombang. This research involved 38 members of Paskibra SMK Negeri 3 Jombang. The data collection technique was carried out online using google for with purposive sampling technique. Based on the results of the Pearson Product Moment correlation test analysis, the corellation coefficient $R = 0.616$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) was obtained. There is a significant positive correlation between self esteem and achievement motivation among Paskibra members of SMK Negeri 3 Jombang.

*Copyright © 2024 Jurnal IDEA.
All rights reserved.*

Corresponding Author:

Bambang Edy Prastyo

Universitas Darul 'Ulum

Jl. Gusdur No.29A Mojongapit Jombang

Email: 1bambangep04@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang. Penelitian ini melibatkan 38 anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang. Teknik pengambilan data dilakukan secara online dengan *google form* menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan dari hasil analisis uji korelasi *Pearson Product Moment*, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,616 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Self Esteem, Paskibra.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan suatu sarana satuan pendidikan yang terbagi atas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Dalam sekolah, peserta didik dapat aktif mengoptimalkan potensi dirinya, untuk mengembangkan potensi diri siswa sekolah tidak cukup hanya memberikan pembelajaran teori di dalam kelas, upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan potensi diri siswa salah satunya adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut Asmani (Lestari, 2016) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai keberagaman, memiliki empati dan simpati (Karim dalam Lestari, 2016).

Pada setiap tingkat satuan pendidikan mulai tingkat dasar sampai pada tingkat atas memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Pada tingkat sekolah dasar terdapat ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka, pada tingkat satuan pendidikan SMP dan SMA jenis ekstrakurikuler yang ada disetiap sekolah sangat beragam mulai dari Pramuka, PMR, remaja masjid, atletik, sepak bola, bela diri, jurnalistik, Paskibra dan masih banyak lainnya.

Salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati pada tingkat SMA atau SMK adalah Paskibra. Pada masa sekarang kegiatan Paskibra tidak hanya sebagai pengibar bendera, tetapi juga berbagai kegiatan seperti lomba PBB mulai dari tingkat daerah sampai nasional. Pada umumnya siswa yang bergabung menjadi anggota Paskibra dapat belajar dan mengembangkan kedisiplinan, kerja sama tim, dan wawasan kebangsaan selain itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra bisa mendapatkan prestasi non akademik.

Menurut Kartika (2016) prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka layaknya prestasi akademik, karena itu prestasi ini biasa dicapai siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari intelegensi, minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slamet dalam Cahyo, 2010). Menurut Resnani (2017) dari berbagai faktor tersebut, faktor motivasi berprestasi mempunyai pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang.

Adanya motivasi yang tinggi akan membuat individu akan berusaha dengan giat, rajin, dan tekun untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakan seseorang untuk bertingkah laku, dorongan ini terdapat dalam diri seseorang sebagai daya penggerak untuk individu melakukan sesuatu sesuai dorongan yang ada dalam dirinya (Uno, 2019). Sedangkan prestasi ialah hasil dari usaha yang telah dilakukan dengan standar tertentu.

Menurut McClelland (Muslimah & Wahdah, 2013) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai hasil sebaik-baiknya dengan standar keunggulan tertentu. Murray (Damanik, 2020) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan yang ada. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain (Prihandrijani, 2016). Menurut Syaodih (Istinah, 2017), bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Putri (2014) banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, *self efficacy*, konsep diri, dukungan sosial dan lainnya. McClelland (Muslimah & Wahdah, 2013) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, meliputi faktor individual dan faktor lingkungan. Dalam hal ini, faktor individual yang dimaksud terutama adalah faktor intelegensi dan faktor penilaian individu tentang dirinya. Terdapat beberapa konsep mengenai penilaian individu tentang dirinya salah satunya adalah *self-esteem*.

Rosenberg (Maghfiroh & Pratiwi, 2020) menjabarkan *self-esteem* sebagai penilaian individu atas perbedaan citra diri dan diri yang ideal. Dimana *self-esteem* mengacu pada perasaan harga diri dan kepercayaan diri yang berkaitan dengan aktivitas tertentu atau tingkah laku. Sementara menurut Branden (Putrisari dkk, 2017) *self-esteem* mencakup kepercayaan atas kemampuan untuk berfikir dan mengatasi tantangan dasar kehidupan serta kepercayaan diri untuk mendapatkan kebahagiaan, merasa berguna, dan berjasa bagi orang lain dan lingkungan. Guindon (Maghfiroh & Pratiwi, 2020) menyebutkan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap motivasi, perilaku, dan rasa kepuasan terhadap kehidupan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Branden (Hikmah, 2014) bahwa individu yang mempunyai harga diri rendah sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung dengan penuh keyakinan, mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menanali apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan motivasi berprestasi pada anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang.

Metode

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian yaitu siswa SMK Negeri 3 Jombang yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra. Pengumpulan data menggunakan angket motivasi berprestasi yang mengacu pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (Sepfitri, 2011). Jumlah butir valid pada angket motivasi berprestasi sejumlah 51 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.963. Pengukuran *self esteem* menggunakan angket yang mengacu pada aspek *self esteem inventory* dari Coppersmith. Jumlah butir valid pada angket ini yaitu 54 butir. Dengan nilai reliabilitas sebesar 0.897. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka kedua angket digunakan dalam penelitian. Adapun metode analisa data menggunakan *product moment*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson* memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,616 dengan *Sig.* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Arah korelasi tersebut adalah positif, artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang dan sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki oleh Paskibra SMK Negeri 3 Jombang. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Hikmah (2014) berjudul hubungan antara *self-esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Sunan Ampel

Surabaya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *self-esteem* semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhrima & Rinaldi (2019) dengan judul hubungan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada anak panti asuhan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan motivasi berprestasi. Penelitian lain diilakukan oleh Magfiroh & Pratiwi (2019) dengan judul hubungan *self-esteem* dan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya menunjukkan bahwa *self-esteem* memberikan pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap motivasi berprestasi seseorang.

Untuk menjadi anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang terdapat beberapa tahapan seleksi baik secara fisik maupun mental, bergabung menjadi anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang merupakan suatu kebanggan tersendiri karena ekstrakurikuler Paskibra dipandang sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang cukup menonjol secara kegiatan dan memiliki reputasi tinggi baik ditingkat sekolah maupun di luar sekolah, Paskibra SMK Negeri 3 Jombang mampu bersaing dalam hal prestasi jika dibandingkan Paskibra sekolah lain di Jombang, hal ini memicu anggotanya untuk menjaga nama baik dengan tetap memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar mampu terus bersaing di dalam maupun diluar sekolah.

Paskibra SMK Negeri 3 Jombang merupakan salah satu Paskibra yang memiliki nama besar di Jombang hal ini sering kali menjadi dua mata pisau bagi anggotanya, dengan nama besar Paskibra SMK Negeri 3 Jombang anggotanya lebih percaya diri namun disisi lain nama besar tersebut menjadi beban ketika tampil, mereka ada perasaan harus menjaga nama baik organisasi dengan cara tidak melakukan kesalahan gerakan dan dapat berprestasi saat perlombaan. Hal ini memicu anggota Pakibra SMK Negeri 3 Jombang untuk berlatih dengan giat, selain itu diperlukan motivasi berprestasi agar dapat bersaing dengan sekolah sekolah lain. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi baik internal maupun eksternal, dalam penilitian ini motivasi berprestasi dipengaruhi oleh *self-esteem*.

Harga diri sebagai bagian evaluasi dari konsep diri yang meliputi penilaian diri tentang keberhargaan diri (Papalia, dkk dalam Farid & Maryam, 2017). Lebih lanjut Coopersmith (Farid & Maryam, 2017) merinci bahwa harga diri merupakan *self-evaluation* remaja sebagai hasil dari interaksi remaja dengan lingkungannya dan dari sejumlah adanya penghargaan, perhatian, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima remaja. Guindon (Putrisari dkk, 2017) *self-esteem* merupakan sikap, komponen evaluatif pada diri sendiri. Penilaian afektif pada konsep diri yang terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan diri yang berkembang dan dikelola sebagai konsekuensi kesadaran atas kompetensi dan umpan balik dari dunia luar. Selanjutnya Guindon (Maghfiroh & Pratiwi, 2020) menyebutkan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap motivasi, perilaku, dan rasa kepuasan terhadap kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi motivasi berprestasi dan jika *self esteem* rendah maka rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis menunjukkan nilai r^2 sebesar 0,379 artinya *self esteem* memiliki pengaruh sebesar 37,94 % terhadap motivasi berprestasi sementara sisanya sebesar 62,06 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada penelitian yang telah dilakukan kepada 38 anggota Paskibra SMK Negeri 3 Jombang menunjukkan rata-rata yang memiliki tingkat *self esteem* yang sangat tinggi yakni sebesar 34% dengan rata-rata tingkat motivasi berprestasi tinggi yakni sebesar 97% dari keseluruhan subyek.

Saran

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman tentang *self esteem* dan motivasi berprestasi secara lebih mendalam serta berguna untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada anggota Paskibra dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis anggota saat berlatih. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah responden penelitian dan melakukan pengambilan data secara langsung. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterlibatan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Daftar Putaka

- Akhrima, H. & Rinaldi. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*. 2019 (9). 1-11.
- Cahyo, R. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN I Punggelan Banjarnegara. Skripsi, Univeristas Negeri Semarang, Semarang. Dipublikasikan. Diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/10708/>
- Damanik, R. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9 (1), 51-55.
- Farid, M. (1993). Pengaruh Pengalaman Sukses terhadap Harga Diri Anak Yatim. Tesis. Program Pasca Sarjana Psikologi UGM. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan
- Farid, M. & Maryam, R. (2017). Hubungan Penalaran Moral, Religiusitas dan Harga Diri dengan Perilaku Seks Bebas Remaja. *Jurnal IDEA*. 2019 (1). 11-20.
- Guindon, M.H. (2010). Self Esteem Across The Life Span : Issues and Interventions. New York : Routledge. Tersedia dari <https://id1lib.org/book/2351383/e953e4>
- Hikmah, N. (2014). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya. Dipublikasikan. Diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/1877/>
- Istinah, I. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Dengan Adversity Question Siswa Kelas 9 Smp Negeri 2 Brangsung Tahun Ajaran 2016/2017 Kec. Brangsung Kab. Kendal. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Semarang. Dipublikasikan. Diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/28860/>
- Kartika, R.A. (2016). Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. Dipublikasikan. Diakses melalui <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers/kmntsab6b5bc60efull.pdf>
- Lestari, R.Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. 1 (2). 136-152.
- Mayangsari, M. D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orangtua. *Ecopsy*. 1(1). 21-27.
- Maghfiroh, L. & Pratiwi, T.I. (2020). Hubungan Self-esteem dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. 11(3).303-311.
- Moore et. al. (2010). Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Education*. 9(2).22-34.

- Muslimah, A.I. & Wahdah, N. (2013). Hubungan Antara Attachment dan Self Esteem dengan Need for Achievement Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Soul*. 6(1). 43-56
- Muzdalifah, A.A. (2020). Hubungan Self Esteem Dengan Fear of Missing Out Pada Remaja Pengguna Instagram. Skripsi, Universitas Brawijaya. Malang. Dipublikasikan. Diakses melalui <http://repository.ub.ac.id/184456/>
- Putri, E.P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Calyptre: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3(1). 1-11.
- Putri dkk. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*. 7(1). 1-19.
- Putrisari dkk. (2017). Hubungan Self-Efficacy, Self-Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya. *Teraputik Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(1). 60-68.
- Resnani. (2017). Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Sukses Dan Ketekunan Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) FKIP UNIB Angkatan 2012. *Jurnal PGSD*. 10(1). 37-41.
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. Skripsi. Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Dipublikasikan. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4212>
- Uno, H.B. (2019). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.